

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Islam di Indonesia merupakan warisan peradaban Islam yang memiliki kedudukan penting dalam mewujudkan manusia yang memiliki keilmuan dan kepribadian yang sesuai dengan norma dan nilai-nilai luhur yang berlaku di masyarakat. Pendidikan Agama Islam saat ini juga telah menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi sikap religius peserta didik di lembaga pendidikan, sebab pendidikan agama dinilai mampu dalam mengarahkan manusia ke jalan yang benar sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT (Uhbiyati, 2005, h. 23). Selain itu, pendidikan agama juga dapat mengatasi berbagai kerusakan moral para pemuda saat ini. Oleh karena itu, setiap individu dalam menjalani kehidupan sesungguhnya membutuhkan pondasi agama sehingga dapat menjadi manusia yang berbudi pekerti baik.

Agama sebagai salah satu aspek penting karena merupakan sumber moral, petunjuk kebenaran dan bimbingan rohani. Tanpa ada landasan agama, kehidupan akan menjadi kacau. Tidak hanya kehidupan pribadi, tetapi juga kehidupan bermasyarakat dan bernegara, karena persoalan baik buruk atau halal haram tidak lagi dipedulikan orang-orang baik secara individu maupun kelompok masyarakat. Agama Islam sebagai suatu gerakan dalam pembaharuan moral dan sosial dengan Nabi Muhammad SAW. sebagai utusan Allah SWT. yang membawa risalah kepada umat manusia, dengan tegas mengatakan bahwa tugas utama beliau adalah sebagai penyempurna akhlak manusia. Dalam diri beliau pun terdapat suri tauladan yang

baik bagi manusia, dan sudah sepantasnya manusia menjadikan beliau sebagai contoh dalam berakhlak.

Melihat betapa pentingnya agama sebagai landasan hidup manusia, maka pendidikan agama Islam diberikan dan diajarkan kepada para peserta didik sejak tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan agama Islam seharusnya dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam membentuk kepribadian peserta didik serta membangun moral bangsa. Namun yang terjadi saat ini adalah justru pendidikan agama masih belum mendapat tempat dan waktu yang proporsional dalam pelaksanaannya (Daulay, 2014, h. 3).

Perkembangan arus informasi dan globalisasi saat ini telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat dan kualitas sumber daya manusia (SDM). Bahkan hampir setiap hari tampak berbagai tindak kejahatan maupun sikap yang tidak menyenangkan melalui media massa dan elektronik. Seperti halnya, kekerasan, perzinahan, tindak asusila, tawuran remaja, korupsi, pembunuhan dan perampokan yang seakan telah membudaya dalam sebagian masyarakat. Sering bermunculan berita tentang para remaja yang seharusnya menjadi generasi penerus bangsa yang memikul berbagai prestasi justru terjerat dalam berbagai masalah video porno, narkoba, hoaks, hingga perjudian (Gunarsa, 2011, h. 11).

Semua permasalahan tersebut menunjukkan bahwa sangat kurangnya budaya mutu, malu, dan budaya kerja baik di kalangan para pemimpin maupun di kalangan masyarakat sehingga sulit mencari sosok yang dapat dijadikan panutan. Keadaan tersebut merupakan sebuah tantangan bagi pendidikan, khususnya pendidikan agama, karena kemerosotan moral tidak lepas dari faktor kegagalan

sistem pendidikan di sekolah maupun perguruan tinggi. Berbagai permasalahan di atas yang terkait dengan tindak kejahatan, penyelewengan, asusila, kemerosotan akhlak dan moral semakin banyak dijumpai di era modern saat ini. Pengaruh lingkungan dan kemajuan teknologi modern di samping membawa dampak positif juga banyak memberikan dampak negatif terhadap pembentukan kepribadian seseorang yang berpengaruh terhadap sikap keagamaan (Gea, 2011, 139).

Muhammadiyah yang dikenal sebagai gerakan Islam modern di Indonesia yang menjadikan pendidikan sebagai salah satu alat dakwahnya yang paling penting. Bahkan salah satu latar belakang berdirinya Muhammadiyah ialah karena dirasakan tidak efektifnya lembaga-lembaga pendidikan agama Islam waktu lampau sehingga Muhammadiyah lahir untuk melakukan reformulasi ajaran dan pendidikan Islam. Sebagai aset umat dan bangsa, lembaga pendidikan yang didirikan Muhammadiyah telah berkembang pesat dengan segala kesuksesannya, tetapi masalah dan tantangannya pun tidak kalah berat. Banyak hal bahkan lembaga pendidikan yang didirikan oleh Muhammadiyah dikritisi kalah bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang dijadikan ciri khas lembaga pendidikan Muhammadiyah pun dipandang kurang menyentuh substansi yang kaya dan mencerahkan. Pendidikan Muhammadiyah dinilai telah kehilangan ruhnya, pendidikan agamanya kalah bersaing, demikian pula pendidikan umumnya (Muhammadiyah T. P., 2013, h. 3-4).

Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah menjadi kekuatan bagi Perguruan Tinggi Muhammadiyah karena dapat menjadi basis kekuatan spiritual, moral, dan intelektual serta daya gerak bagi seluruh civitas akademika. Pendidikan

Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah juga sebagai identitas karakter civitas akademika PTM, yaitu sebagai muslim yang berkemajuan, berakhlakul karimah, memiliki jiwa kepemimpinan, dan kepedulian terhadap persoalan umat dan bangsa. Peningkatan mutu proses dan hasil (outcome) pendidikan AIK harus dilaksanakan terus menerus dan tersistem (Muhammadiyah T. P., 2013, h. 5).

Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah sangat menentukan apa yang dicita-citakan lembaga pendidikan Muhammadiyah yaitu sebagaimana tujuan Perguruan Tinggi Muhammadiyah dalam keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor: 19/SK-PP/III-B/1.a1999, tentang kaidah Perguruan Tinggi Muhammadiyah pasal 3 yaitu: (1) Menyiapkan peserta didik menjadi sarjana muslim yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, yang memiliki kemampuan akademik dan atau professional dan menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai Allah SWT; (2) Mengamalkan, mengembangkan, menciptakan, menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian dalam rangka memajukan Islam dan meningkatkan kesejahteraan umat manusia (Muhammadiyah T. P., 2013, h. 7)..

Berdasarkan hasil observasi peneliti (Januari, 2020) di Universitas Muhammadiyah Kendari menunjukkan bahwa mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah menjadi salah satu mata kuliah yang diajarkan Universitas Muhammadiyah Kendari terkhusus. Peneliti menemukan bahwa masih ada sebagian mahasiswa kurang berminat pada mata kuliah tersebut dikarenakan bukan merupakan mata kuliah pokok. Hal ini menyebabkan mahasiswa hanya terfokus pada penguasaan materi dan kurang menghayati maupun mengamalkan ajaran yang

terkandung sehingga berdampak pada hasil belajar mahasiswa yang tidak memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti (Desember, 2020) terhadap pelaksanaan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh dosen, mahasiswa sulit mengerjakan soal-soal yang diberikan, sikap mahasiswa kurang bergairah menerima materi, kurang aktif, kelas kurang berpusat pada mahasiswa. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan TF selaku mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Manajemen (2020) yang mengungkapkan bahwa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran AIK diakibatkan oleh kurangnya perhatian mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan, kurangnya komunikasi mahasiswa dengan dosen, serta kurangnya motivasi mahasiswa untuk belajar. Akibatnya mahasiswa tidak mampu untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan, penguasaan konsep dan perkuliahan Al-Islam dan Kemuhammadiyah menjadi membosankan.

Hal senada juga dikemukakan oleh YS selaku dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Manajemen (Desember, 2020) bahwa saat ini, masih banyak respon kritis terhadap pendidikan AIK yang diberikan oleh berbagai pihak di antaranya; bahwa keberhasilan mahasiswa dalam pembelajaran AIK diukur hanya sebatas kemampuan hafalan dan kemampuan dalam mengerjakan tes tulis yang dilaksanakan di kelas, sedangkan nilai moral dan kepribadian yang seharusnya menjadi tujuan utama dari pendidikan AIK sendiri kurang mendapat

perhatian, padahal pembelajaran tersebut sangat sarat dengan penanaman nilai-nilai. Hal inilah yang perlu dijadikan bahan pemikiran oleh para dosen AIK untuk meningkatkan perbaikan mutu berkelanjutan.

Selain permasalahan di atas, peneliti juga menemukan bahwa masalah utama dari kesulitan mahasiswa menerima mata kuliah AIK adalah banyaknya materi keislaman yang berbeda dengan yang mahasiswa pelajari saat SMP dan SMA. Mahasiswa yang bukan alumni sekolah Muhammadiyah pada awalnya akan kesulitan menerima materi AIK, tetapi setelah adaptasi bisa diatasi. Hal ini dijelaskan oleh satu mahasiswa RN selaku mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (Desember, 2020) bahwa “saya memang masih masa transisi dari masa SMA ke kuliah, Saya didorong untuk belajar Islam lebih mendalam, jadi mungkin pertama masih penyesuaian tapi selanjutnya saya sudah mulai terbiasa meskipun pada awalnya masih belum siap menerima mata kuliah AIK tapi lama-lama menjadi terbiasa”.

Hasil wawancara peneliti dengan YS selaku dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Manajemen (Desember, 2020) juga menunjukkan bahwa ada beberapa materi AIK yang bagi mereka sulit, sesuai dengan urutan materi-materi AIK yang sulit bagi mahasiswa sbb: (1) Hafalan Juz Amma terutama surat yang panjang; (2) Praktik Sholat sesuai dengan tuntunan Muhammadiyah. Banyak mahasiswa yang sejak kecil sudah belajar praktik sholat yang bacaannya berbeda dengan yang dipahami Muhammadiyah. (3) Praktik Rukhi Jenazah, karena baru pertama kali mereka melaksanakan praktik rukhi jenazah; (4) Materi Aqidah terutama berkaitan dengan masalah ketuhanan dengan menyebutkan istilah-istilah

teknis dalam pelajaran Aqidah. (5) Materi Kemuhammadiyah terutama membahas masalah Ideologi Muhammadiyah seperti Muqoddimah, Kepribadian Muhammadiyah, Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah.

Selanjutnya, permasalahan yang terjadi di lingkungan Universitas Muhammadiyah Kendari terkait permasalahan sikap mahasiswa sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan RN selaku mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Manajemen (Desember, 2020) menyatakan bahwa “saat ini masih ada sebagian kecil mahasiswa yang bertindak anarkis saat adanya kebijakan kampus yang tidak sesuai dengan keinginan mereka, munculnya berbagai pemahaman radikal yang tidak sesuai dengan nilai-nilai NKRI, serta adanya mahasiswa yang tidak disiplin terhadap tata tertib kampus, Hal tersebut sangat memprihatinkan, oleh karenanya perguruan tinggi sebagai sebuah lembaga yang bertanggung jawab terhadap para mahasiswa perlu melakukan sebuah penanganan yang serius”. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai pendidikan mengenai nilai-nilai keislaman penting diberikan untuk memberikan kesadaran kepada mahasiswa bahwa agama merupakan hal yang penting dalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik di masa depan. Alasan peneliti memilih Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Manajemen karena pembelajaran AIK diterapkan dalam perkuliahan tersebut sehingga relevan dengan penelitian ini, mahasiswa di program studi tersebut memiliki sikap religius yang bervariasi sehingga dapat menunjang pengumpulan data.

Hasil belajar mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Kendari berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan TF selaku mahasiswa di Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Manajemen (November, 2020) menunjukkan bahwa “hasil belajar mahasiswa di UMK pada umumnya sudah baik, hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan sikap mahasiswa khususnya dalam menghargai dosen-dosennya, tekun dalam mengejar tugas kuliah dan adanya kesadaran dalam menjalankan ibadahnya. Meskipun tidak bisa dipungkiri bahwa masih ada sebagian mahasiswa yang sikapnya belum sesuai yang diharapkan, sehingga hal ini menjadi hal yang perlu mendapatkan perhatian”.

Sikap religius menjadi salah aspek yang perlu untuk terus dibina karena menjadi salah satu bagian penting dari kepribadian yang dimiliki oleh seseorang yang dapat dijadikan sebagai bentuk orientasi moral, internalisasi nilai-nilai keimanan, serta sebagai etos kerja dalam meningkatkan keterampilan sosial. Semakin dalam seseorang menginternalisasi nilai-nilai agama dalam dirinya, maka akhlak, kepribadian serta sikap keagamaannya juga akan ikut muncul dan terbentuk. Apabila sikap religius telah terbentuk di dalam diri seseorang, maka nilai-nilai agama akan menjadi dasar dalam melakukan berbagai hal di dalam kehidupan. Maka dari itu, sudah seharusnya berbagai aspek yang berkaitan dengan agama perlu dikaji secara mendalam, sehingga akan menghasilkan pemahaman keagamaan yang menyeluruh. Pemahaman yang telah dimiliki tersebut akan membimbing seseorang kepada cara berpikir, sikap, serta segala tindakan (sikap) yang diambilnya. Hal ini juga dapat mencegah seseorang dari berbagai tindak kejahatan dan anarkis seperti yang telah dijelaskan di atas.

Berkenaan dengan hal ini Universitas Muhammadiyah Kendari (UMK) sejak berdirinya berdasarkan SK. Mendiknas RI No. 149/D/0/2001 tanggal 30

Agustus 2001 berkomitmen membina mahasiswanya agar memiliki akhlakul karimah dan terhindar dari paham radikalisme sebagaimana yang tertuang dalam Catur Dharma Universitas Muhammadiyah kendari poin keempat yaitu Pembinaan Moral dan Akhlaqul Karimah. Olehnya, pihak UMK menetapkan mata kuliah berbasis pembinaan Agama untuk dipelajari semua Mahasiswa, mulai semester awal sampai akhir (UMK, Agustus 2017).

Oleh karena itu, Universitas Muhammadiyah Kendari (UMK) telah berupaya untuk menyajikan suatu pendidikan keislaman atau yang dikenal dengan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) kepada para mahasiswa. Pembelajaran ini penting untuk diberikan kepada para mahasiswa untuk membantu mereka menjadi masyarakat Islam yang sebenar-benarnya serta menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya. Selain itu AIK sebagai salah satu mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa UMK bertujuan agar mereka mengetahui bagaimana cara beragama yang benar. Tidak hanya memahami doktrin agama, melainkan juga perlu diwujudkan dalam sikap keseharian secara kontesktual (UMK, 2020).

Keberhasilan upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam juga juga dipengaruhi oleh kualitas SDM di dalamnya. Universitas Muhammadiyah Kendari sebagai salah satu perguruan tinggi Islam memiliki tugas yakni menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, cerdas, berilmu, kreatif dan mandiri. Demi mewujudkan tujuan tersebut perlu diselenggarakan pendidikan Islam yang berkualitas. Penanaman nilai-nilai keislaman dapat melatih para mahasiswa untuk membangun kepribadian

yang insan kamil, sehingga sikap mereka dalam kehidupan, langkah-langkah dan keputusan mereka diatur oleh nilai-nilai etika Islam yang sangat dalam dirasakan. Dengan demikian, tujuan pendidikan keislaman adalah suatu proses yang mengarah kepada pembentukan kepribadian yang mulia berdasarkan nilai dan norma-norma agama, untuk mencapai kehidupan seorang muslim yakni menumbuhkan kesadaran sebagai hamba Allah SWT. Penanaman nilai-nilai keislaman tersebut mempunyai andil besar mewujudkan tujuan dari Universitas Muhammadiyah Kendari.

Berdasarkan pemikiran di atas, penulis tertarik untuk lebih jauh meneliti tentang pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan pengaruhnya terhadap sikap religius serta hasil belajar mahasiswa UMK, oleh karena itu peneliti mengambil judul *“Pengaruh Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dan Sikap Religius terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Muhammadiyah Kendari”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian mahasiswa yang mengalami kesulitan untuk memahami materi pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah.
2. Kurangnya perhatian mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan
3. Kurangnya komunikasi mahasiswa dengan dosen
4. Pembelajaran masih terpusat pada dosen sehingga mahasiswa kurang termotivasi untuk belajar.
5. Masih ada sebagian mahasiswa yang memiliki sikap yang kurang baik

6. Banyaknya materi Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang berbeda dengan yang mahasiswa pelajari saat SMP dan SMA.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK), sikap religius dan hasil belajar Mahasiswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka untuk mengarahkan penelitian ini, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah terhadap sikap religius mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kendari?
2. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah terhadap hasil belajar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kendari?
3. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah terhadap sikap religius dan hasil belajar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kendari?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan ini dijadikan landasan dan diharapkan dapat menunjang kualitas dan hasil penelitian yang dilakukan serta digunakan sebagai pedoman mengoreksi kegiatan penelitian agar tidak menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan. Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah terhadap sikap religius Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kendari.
2. Mengetahui pengaruh pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah terhadap hasil belajar Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kendari.
3. Mengetahui pengaruh pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah terhadap sikap religius dan hasil belajar Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kendari.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini berlangsung antara lain:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi tenaga pendidik bahwa sikap keagamaan mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pemberian mata kuliah AIK dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan, acuan, dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Secara Praktis

Secara praktis, manfaat yang diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- 1) Lembaga Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Kendari, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam mengembangkan kurikulum, terutama kurikulum yang berlandaskan pendidikan Islam untuk membentuk generasi yang berakhlakul karimah.
- 2) Dosen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Kendari, sebagai masukan dalam memaksimalkan penerapan pembelajaran Pendidikan AIK.

- 3) Mahasiswa, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dalam bersikap baik sesama mahasiswa, dengan dosen di lingkup Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Kendari maupun dengan lingkungan masyarakat sosialnya.
- 4) Peneliti, diharapkan peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah.
- 5) Peneliti Selanjutnya, melalui penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk melakukan penelitian lanjutan dengan mengacu pada keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini.

